

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Aek sipitudai merupakan salah satu objek wisata di Desa Aek sipitudai kecamatan sianjur mula-mula, yang menjadi daya tarik utama objek wisata ini adalah kondisi air tiap-tiap pancuran yang memiliki rasa yang berbeda-beda. Menurut legenda yang diyakini masyarakat sampai saat ini, Aek sipitudai memiliki sejarah yang berhubungan dengan siraja Batak. Karena pulau samosir memang diyakini sebagai daerah asal orang Batak. Dipulau ini tepatnya di pusuk buhit kecamatan sianjur mula-mula. Wisatawan datang ketempat bukan hanya berwisata saja tetapi ingin mengetahui sejarah Batak, Aek sipitudai bisa juga digunakan untuk menyembuhkan penyakit, wisatawan yang datang banyak sekali yang ingin mengambil airnya saja untuk dijadikan obat. Rasa ini bagi pengunjung Aek Sipitudai bila hatinya ikhlas akan merasakan ke tujuh rasa tersebut, dan bagi yang tidak ikhlas yang datang berkunjung kesana tidak bisa merasakan air tujuh rasa tersebut.

Latar belakang sejarah Aek Sipitudai berpengaruh pada sejarah peradaban suku batak, karena desa ini merupakan perkampungan Siraja Batak pada jaman dahulu. Konon kampung inilah yang dipercaya sebagai kampung (huta) pertama Orang Batak (Siraja Batak) yang diketahui. Katanya, disinilah Ompu Siraja Batak membangun rumah dahulu kala, walau hal itu belum dibuktikan secara ilmiah. Sekarang kampung (huta) ini sudah dipugar/ dibangun lebih bagus lagi oleh

kelompok marga Sagala sebagai bentuk penghormatan untuk mengenang Ompung tersebut.

Puncak Pusuk Buhit adalah puncak tertinggi Gunung Pusuk Buhit yang disebut *raga-raga nabolak* atau pelataran luas. Kita menyebutnya puncak tertinggi, karena terdapat tiga puncak di Gunung Pusuk Buhit, yaitu:

- a. Puncak di atas Sigulanti adalah puncak anak pertama Siraja Batak, yaitu Guru Tateabulan;
- b. Puncak di atas Sijambur Mula adalah puncak anak kedua Siraja Batak, yaitu Raja Isumbaon; dan
- c. Puncak tertinggi adalah puncak Dewata Natolu dan Ompu Mulajadi Nabolon, karena di situlah pertama sekali rombongan Parbanua Ginjang menginjakkan kaki dan dari situ pula mereka kembali ke Banua Ginjang. Karena itu, puncak inilah tempat paling suci dan kudus bagi Bangsa Batak, barangkali seperti Gunung Golgota bagi Agama Kristen.

Karena itu, bagi Bangsa Batak, Puncak Pusuk Buhit identik dengan nilai tertinggi kehidupan yang dapat dicapai di bumi dan merupakan *center locus* atau *sambulo ha-Batak-on*. Semua situs lain, yang awalnya adalah tempat berdoa keturunan Siraja Batak kepada Dewata dan Ompu Mulajadi Nabolon serta tempat penghormatan kepada leluhur, yang ada di bawahnya pun yang menyebar luas ke Desa Naualu, semua terkait dan sujud padanya (Puncak Pusuk Buhit).

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Aek Sipitudai masih mempercayai bahwa air dari Aek Sipitu Dai tersebut dapat menyembuhkan penyakit. Dan masih percaya terhadap mitos dari kekuatan air tersebut.

Maka dari itu diharapkan ketika dalam menerima kisah yang bersal dari tradisi lisan sebaiknya harus dipilah-pilah terlebih dahulu untuk dapat membedakan antara mitos dan fakta sejarah yang terkandung didalamnya.

2. Bahwa sangat penting untuk mengetahui kisah-kisah dan legenda masa lalu, apakah itu legenda yang mengadung mitos atau fakta sejarah karena semuanya itu memperkaya kebudayaan kita. Sangat penting untuk membuat suatu buku dengan judul kumpulan kisah/ legenda masyarakat Batak toba yang dilengkapi dengan pembagian fakta dan mitos yang terkandung di dalam nya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Statistika Kabupaten Samosir 2013

Gultom Ibrahim. 2010. *Agama Malim di Tanah Batak*, Jakarta: Bumi Aksara

I Gde Pitana. 2005. *Sosiologi Pariwisata, Yogyakarta*: PT. Andi

Ridwan. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Medan: PT. Sofmedia

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung*: Alfabeta

Sugiharto. 2006. **Pembangunan dan Pengembangan Wilayah**. Medan : USU Press

Sujanto. 1982. *Psikologi Perkembangan, Surabaya*: Aksara Baru

Helius, Sjamsudin . 2007. *Metodologi Sejarah, Yogyakarta*: Ombak

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata, Yogyakarta*: PT. Andi

Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gava Media

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Yoeti, Oka. 1996. *Pemasaran Pariwisata. Bandung*: Angkasa